

PERAN BIDAN DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PMB WILAYAH NAGOYA KOTA BATAM

Netty Herawaty Purba¹, Ridni Husnah², Siti Nuraina³

¹Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Awal Bros

²Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Awal Bros

³Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Awal Bros

SUBMISSION TRACK

Received: April 06, 2023

Final Revision: May 14, 2023

Available Online: May 16, 2023

KEYWORDS

reproductive health, youth, the role of midwives

CORRESPONDENCE

Phone: 081263121667

E-mail: nettyoerba21@gmail.com

ABSTRACT

Reproductive health is a state of complete physical, mental and social health, not solely free from disease or disability related to the reproductive system, functions and processes. The purpose of this study was to determine the role of midwives in providing adolescent reproductive health care at PMB Nagoya Region, Batam City. The research method used in this study is a qualitative descriptive research design. The selection of informants was determined using a purposive sampling technique. By conducting interviews with 5 midwives and 5 adolescents. The results of this study are the role of midwives as communicators, namely providing information related to reproductive health, providing information related to balanced nutrition and providing information about menstrual disorders in adolescents. The midwife's role as a motivator is by advising good things related to the disorders they experience such as maintaining cleanliness, avoiding stress, getting enough rest for cases of menstrual disorders that often appear in adolescents. The midwife's role as a facilitator is to provide a place for adolescents regarding adolescent reproductive health, besides that midwives also provide HB checks and provide FE tablets to adolescents who need them. The role of midwives as counselors is to provide counseling to adolescents regarding reproductive health, where midwives always listen to adolescent complaints well and provide information to adolescents according to complaints experienced. The conclusion from this study is that midwives have provided care in accordance with the midwife's role in providing reproductive health care to adolescents.

I. PENDAHULUAN

Hak reproduksi di Indonesia diatur dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bagian 6 pasal 71 dimana kesehatan reproduksi merupakan keadaan

sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Kesehatan reproduksi meliputi: saat sebelum hamil,

hamil, melahirkan, dan sesudah melahirkan; pengaturan kehamilan, alat kontrasepsi, dan kesehatan seksual; dan kesehatan sistem reproduksi. Untuk mencapai derajat kesehatan reproduksi secara maksimal dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36, 2009).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Batam Tahun 2020 jumlah remaja menurut WHO yang rentang usia remaja 10-19 tahun yakni berjumlah 180.237 remaja yang dimana remaja laki-laki berjumlah 58.961 dan remaja perempuan berjumlah 121.276. Sedangkan menurut BKKBN yang rentang usia remaja 10-24 tahun yakni berjumlah 364.058 remaja yang dimana remaja laki-laki berjumlah 117.015 dan remaja perempuan berjumlah 247.043. Hal ini menunjukkan banyaknya remaja di Kota Batam khususnya perempuan untuk menjadi perhatian terhadap kesehatan reproduksi remaja.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang peran bidan dalam memberikan asuhan kesehatan reproduksi remaja.

III. HASIL

Informasi dari penelitian ini didapatkan dari beberapa informan. Informan yang diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 bidan dan 5 remaja. Berikut ini dilampirkan beberapa informasi mengenai informan.

Informan	Umur	Pendidikan Terakhir	Status	Alamat
Informan 1	63 Th	S1	Bidan	Bukit Senyur
Informan 2	48 Th	D3	Bidan	Bukit Senyur
Informan 3	36 Th	S1	Bidan	Bukit Senyur

Informan 4	29 Th	D3	Bidan	Bukit Senyur
Informan 5	28 Th	S1	Bidan	Bukit Senyur
Informan 6	17 Th	SMA	Remaja	Bukit Senyur
Informan 7	18 Th	SMA	Remaja	Bukit Senyur
Informan 8	15 Th	SMP	Remaja	Bukit Senyur
Informan 9	16 Th	SD	Remaja	Bukit Senyur
Informan 10	18 Th	SD	Remaja	Bukit Senyur

Dari hasil penelitian yang didapat tentang peran bidan dalam memberikan asuhan kesehatan reproduksi remaja di PMB Wilayah Nagoya Kota Batam. Terdapat 4 Tema yang dibagi antara lain sebagai berikut: Tema 1) Peran bidan sebagai komunikator dalam kesehatan reproduksi remaja. Tema 2) Peran bidan sebagai motivator dalam kesehatan reproduksi remaja. Tema 3) Peran bidan sebagai fasilitator dalam kesehatan reproduksi remaja. Tema 4) Peran bidan sebagai konselor dalam kesehatan reproduksi remaja.

1. Peran Bidan Sebagai Komunikator dalam Memberikan Asuhan Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Memberikan Informasi Kesehatan Terkait Gizi Pada Masa Remaja

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui peran bidan sebagai komunikator dalam memberikan asuhan kesehatan reproduksi pada remaja. Informan dalam penelitian ini adalah 5 bidan dan 5 remaja.

Dari hasil wawancara diambil kesimpulan bahwa peran bidan sebagai komunikator yakni telah memberikan asuhan kesehatan gizi pada remaja melalui penyuluhan maupun disaat remaja datang langsung berkonsultasi di PMB.

b. **Memberikan Informasi Disaat Mengalami Gangguan Menstruasi**

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui peran bidan sebagai komunikator dalam memberikan informasi mengenai gangguan menstruasi pada remaja.

Dari hasil wawancara diambil kesimpulan bahwa peran bidan sebagai komunikator yakni telah memberikan asuhan kesehatan gizi pada remaja dengan memebrikan informasi yang harus dihindari saat mengalami gangguan menstruasi.

2. Analisis Peran Bidan sebagai Motivator dalam Memberikan Asuhan Kesehatan Reproduksi Remaja

a. **Memberikan Arahan Dan Masukan Kesehatan Terkait Gangguan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja**

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui peran bidan sebagai motivator dalam memberikan asuhan kesehatan reproduksi pada remaja. Informan dalam penelitian ini adalah 5 bidan dan 5 remaja , berikut adalah jawaban informan bidan terkait pertanyaan mengenai peran bidan sebagai motivator.

Dari hasil wawancara bidan sudah menjadi motivator terhadap remaja terkait kesehatan reproduksi remaja, dimana bidan memberikan arahan dan bimbingan kesehatan reproduksi sesuai dengan apa yang dialami pasien.

3. Analisis Peran Bidan Sebagai Fasilitator dalam Memberikan Asuhan Kesehatan Reproduksi Remaja

a. **Memberikan Tablet FE Dan Pemeriksaan HB Kepada Remaj**

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui peran bidan sebagai fasilitator yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan pada setiap kunjungan ke pusat kesehatan. fasilitator harus terampil mengintegritaskan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitas, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi, sehingga pada saat

menjelang batas waktu yang sudah ditetapkan harus diberi kesempatan agar siap melanjutkan cara menjaga kesehatan reproduksi.

Dari hasil wawancara yang di dapat peneliti terkait fasilitator, di PMB Wilayah Nagoya Kota Batam terdapat program kesehatan reproduksi yaitu berupa pemeriksaan HB dan pemberian tablet Fe kepada remaja. Sedangkan untuk fasilitas di PMB Wilayah Nagoya Kota Batam kurang memadai yakni tidak adanya plamflet dan poster untuk remaja membaca dan menambah wawasan terkait kesehatan reproduksi.

4. Analisis Peran Bidan sebagai Konselor dalam Memberikan Asuhan Kesehatan Reproduksi Remaja

a. **Memberikan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja**

Konselor yang baik harus memiliki sifat peduli dan mau mengajarkan melalui pengalaman, mampu menerima orang lain, mau mendengarkan dengan sabar, optimis, terbuka terhadap pandangan interaksi yang berbeda, tidak menghakimi, dan menyimpan rahasia, mendorong pengambilan keputusan, memberikan dukungan, membentuk dukungan atas dasar kepercayaan, mampu berkomunikasi, mengerti perasaan dan kekhawatiran klien, serta mengerti keterbatasan yang dimiliki oleh klien (Irawati, 2020).

IV. PEMBAHASAN

1. Peran Bidan sebagai Komunikator dalam Kesehatan Reproduksi Remaja

1. Peran Bidan Sebagai Komunikator Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan di PMB Wilayah Nagoya Kota Batam peran bidan sebagai komunikator dalam kesehatan reproduksi adalah memberikan penyuluhan kepada remaja terkait keluhan dan masalah kesehatan reproduksi remaja Informasi kesehatan terkait gizi pada masa remaja dan memberikan informasi mengenai

gangguan menstruasi yang dialami oleh remaja. Dalam hal ini bidan telah melaksanakan peran nya sebagai komunikator melalui penyuluhan kepada remaja.

Komunikator adalah orang yang memberikan informasi kepada orang yang menerimanya. Komunikator merupakan orang ataupun kelompok yang menyampaikan pesan atau stimulus kepada orang atau pihak lain dan diharapkan pihak lain yang menerima pesan (komunikasi) tersebut memberikan respon terhadap pesan yang diberikan (Arsani, 2020). Proses dari interaksi komunikator ke komunikasi disebut juga dengan komunikasi (Erfiana, 2017). Selama proses komunikasi, tenaga kesehatan secara fisik dan psikologis harus hadir secara utuh, karena tidak cukup hanya dengan mengetahui teknik komunikasi dan isi komunikasi saja tetapi juga penting untuk mengetahui sikap, perhatian, dan penampilan dalam berkomunikasi (Putri, 2018)

Seorang komunikator, tenaga kesehatan seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien, pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi bermanfaat untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang salah terhadap kesehatan dan penyakit. komunikasi dikatakan efektif jika dari tenaga kesehatan mampu memberikan informasi secara jelas kepada pasien, sehingga dalam penanganan selama kehamilan diharapkan tenaga kesehatan bersikap ramah, dan sopan pada setiap kunjungan ibu hamil (Idayanti, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Winatasari, 2021) Pada intinya bidan sebagai komunikator harus mampu mentransformasikan proses adaptasi/ penyesuaian terhadap remaja sehingga remaja dapat beradaptasi dengan peristiwa-peristiwa sebagai akibat permasalahan kesehatan reproduksi untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan remaja.

Selain itu (Prasanti, Fuady, & Seti Indriani, 2018) menyatakan bahwa proses komunikasi dalam bentuk

informatif ini, dalam hal ini dilakukan oleh bidan yang membuat informasi melalui media agar dapat memberikan pengetahuan kepada remaja akan adanya pelayanan dan pemeriksaan kepada remaja terkait kesehatan remaja di puskesmas tersebut.

Menurut analisis peneliti, peran bidan sebagai komunikator yakni adalah melakukan penyuluhan kepada remaja baik secara langsung ataupun melalui media selain itu bidan memberikan informasi mengenai gizi pada masa remaja serta memberikan informasi mengenai gangguan menstruasi yang dialami oleh remaja. Selain itu juga bidan juga bisa membuat informasi melalui media agar dapat memberikan pengetahuan secara luas kepada remaja terkait kesehatan reproduksi.

2. Peran Bidan Sebagai Motivator Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan di PMB Wilayah Nagoya Kota Batam terkait peran bidan sebagai motivator dalam kesehatan reproduksi remaja yakni dengan menganjurkan hal-hal yang baik terkait gangguan kesehatan reproduksi yang sering dialami seperti menjaga kebersihan, menghindari stress, istirahat yang cukup untuk kasus gangguan menstruasi yang sering muncul pada remaja.

Motivator adalah orang yang memberikan motivasi kepada orang lain. Sementara motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak agar mencapai suatu tujuan tertentu dan hasil dari dorongan tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dilakukan (Aprianti, 2023).

Peran tenaga kesehatan sebagai motivasi tidak kalah penting dari peran lainnya (Inggit Primadevi, 2021). Seorang tenaga kesehatan harus mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang dimotivasi agar tumbuh kearah pencapaian tujuan yang diinginkan (Mubarak, 2019)

Tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya sebagai motivator memiliki ciri-

ciri yang perlu diketahui, yaitu melakukan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut (Novita, 2021)

Penelitian ini sejalan dengan (Fitrayani, 2018) Motivasi Bidan dapat meningkatkan keteguhan hati remaja untuk memiliki motivasi kuat dalam melakukan kesehatan reproduksi untuk memelihara kesehatan reproduksi yang ideal.

Sedangkan menurut (Astuti, 2020) Bidan sebagai motivator dalam promosi kesehatan pada remaja memberikan promosi kesehatan sejak remaja tersebut datang pertama kali ke bidan.

Dari analisis diatas maka peneliti berasumsi bahwa peran bidan sebagai motivator antara lain memberikan arahan, melakukan pendampingan, menyadarkan, mendorong remaja untuk mengenali masalah yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah terkait kesehatan reproduksi pada remaja.

3. Peran Bidan Sebagai Fasilitator Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan PMB Wilayah Nagoya Kota Batam telah menyediakan tempat untuk remaja konseling terkait kesehatan reproduksi remaja, selain itu bidan juga rutin memberikan tablet FE kepada remaja serta pemeriksaan HB. Namun fasilitas yang ada di PMB Wilayah Nagoya Kota Batam kurang memadai seperti tidak adanya pamflet, poster yang guna membantu remaja untuk mengetahui lebih jauh terkait kesehatan reproduksi.

Fasilitator adalah orang atau badan yang memberikan kemudahan dalam menyediakan fasilitas bagi orang lain yang membutuhkan. Tenaga Kesehatan dilengkapi dengan buku KIA dengan tujuan agar mampu memberikan penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan anak (Putri, 2018). Tenaga kesehatan juga harus membantu klien

untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Khanif Nurhidayati & Evi Nurhidayati, 2020).

Peran sebagai fasilitator dalam pemanfaatan buku KIA juga harus dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan pada setiap kunjungan ke pusat kesehatan. fasilitator harus terampil mengintegritaskan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitas, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi (Novita, 2021).

Tenaga kesehatan harus mampu menjadi seorang pendamping dalam suatu forum dan memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya mengenai penjelasan yang kurang dimengerti. menjadi seorang fasilitator tidak hanya di waktu pertemuan atau proses penyuluhan saja (Prasanti et al., 2018). Tetapi seorang tenaga kesehatan juga harus mampu menjadi seorang fasilitator secara khusus, seperti menyediakan waktu dan tempat ketika pasien ingin bertanya secara lebih mendalam dan tertutup (Simatupang, 2018).

Dari hasil analisis diatas maka peneliti berasumsi bahwa peran bidan sebagai fasilitator ialah optimalisasi fasilitas, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi. Dimana bidan harus mampu menyediakan tempat dan waktu ketika pasien ingin berkonsultasi terkait kesehatan reproduksi baik secara mendalam maupun tertutup.

4. Peran Bidan Sebagai Konselor Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti telah lakukan bidan sudah memberikan konseling kepada remaja terkait kesehatan reproduksi, dimana setiap kali remaja berkunjung bidan mendengarkan dengan baik keluhan pasien setelah itu bidan akan memberikan informasi dan penjelasan sesuai dengan keluhan yang dialami pasien. Dalam hal ini bidan sudah menjalankan perannya sebagai konselor dalam kesehatan reproduksi pada remaja.

Konselor adalah orang yang memberikan bantuan kepada orang lain dalam membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien (Damayanti, 2022)

Menurut (Simatupang, 2018) Proses dari pemberian bantuan tersebut disebut juga konseling. Tujuan umum dari pelaksanaan konseling adalah membantu remaja agar mencapai perkembangan yang optimal dalam menentukan batasan-batasan potensi yang dimiliki, sedangkan secara khusus konseling bertujuan untuk mengarahkan perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, membimbing remaja belajar membuat keputusan dan membimbing remaja mencegah timbulnya masalah terkait kesehatan reproduksi pada remaja (Kintoko, R., Yafrinal, S., & Namora, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Setiawati, 2020) bahwa peran bidan sebagai konselor mencakup pemberian informasi dan penjelasan, termasuk mendengarkan dan membantu klien serta keluarganya memahami berbagai masalah yang ingin mereka ketahui. Bidan bertanggung jawab memberi informasi terkini dan menyampaikannya dalam bahasa yang dipahami oleh klien dan keluarganya.

Dari hasil analisis diatas maka peneliti berasumsi bahwa peran bidan sebagai konselor ialah bahwa bidan memberikan edukasi kesehatan reproduksi sesuai dengan kebutuhan pasien yang datang jika pasien datang berulang lagi maka bidan akan memberikan asuhan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pasien tersebut.

Konselor yang baik harus memiliki sifat peduli dan mau mengajarkan melalui pengalaman, mampu menerima orang lain, mau mendengarkan dengan sabar, optimis, terbuka terhadap pandangan interaksi yang berbeda, tidak menghakimi, dan menyimpan rahasia, mendorong pengambilan keputusan, memberikan dukungan, membentuk dukungan atas dasar kepercayaan,

mampu berkomunikasi, mengerti perasaan dan kekhawatiran klien, serta mengerti keterbatasan yang dimiliki oleh pasien (Ningsih, 2021).

V. KESIMPULAN

Setelah melakukan proses penelitian maka dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Peran bidan sebagai komunikator yakni memberikan informasi, arahan terkait kesehatan reproduksi seperti informasi terkait kesehatan reproduksi, memberikan informasi terkait gizi seimbang dan memberikan informasi mengenai gangguan menstruasi pada remaja.
2. Peran bidan sebagai motivator dalam kesehatan reproduksi remaja yakni dengan menganjurkan hal-hal yang baik terkait gangguan yang mereka alami seperti menjaga kebersihan, menghindari stress, istirahat yang cukup untuk kasus gangguan menstruasi yang sering muncul pada remaja.
3. Peran bidan sebagai fasilitator yakni telah menyediakan tempat untuk remaja terkait kesehatan reproduksi remaja, bidan sudah menyiapkan tempat jika remaja ingin membicarakan terkait kesehatan reproduksi. Selain itu bidan juga menyediaakn pemeriksaan HB serta memberikan tablet FE kepada remaja yang membutuhkan
4. Peran bidan sebagai konselor yakni memberikan konseling kepada remaja terkait kesehatan reproduksi, dimana bidan selalu mendengarkan keluhan remaja dengan baik dan memberikan informasi kepada remaja sesuai dengan keluhan yang dialami. Dalam hal ini bidan sudah menjalankan peran nya sebagai konselor dam kesehatan reproduksi pada remaja.

REFERENCES

- Aprianti, R. (2023). *Komunikasi Digital Kebidanan*. Kaizen Media Publishing.
- Arsani. (2020). Remaja sehat melalui pelayanan kesehatan peduli remaja di Tingkat Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 66–67.
- Damayanti. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Erfiana, A. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja di Puskesmas Sukolilo II dan Puskesmas Tlogowungu. *Jurnal Unika*, 2–19.
- Idayanti, T. (2022). *Pendidikan Ilmu Kebidanan*. Media Sains Indonesia.
- Inggit Primadevi. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*.
- Irawati. (2020). *Studi Akses Terhadap Media Kesehatan Reproduksi Pada Kalangan Remaja Di Sma Negeri 9 Bulukumba*. 11–12.
- Khanif Nurhidayati, & Evi Nurhidayati. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP PERNIKAHAN USIA DINI PADA SISWA KELAS XII DI SMK NASIONAL BANTUL*. Retrieved from <https://repositorio.flacsoandes.edu.ec/bitstream/10469/2461/4/TFLACSO-2010ZVNBA.pdf>
- Kintoko, R., Yafrinal, S., & Namora, L. (2019). The Effect of Health Promotion Using Leaflets and Audio-Visual on Improving Knowledge and Attitude Toward the Danger of HIV/AIDS among Adolescents Medan. *International Journal of Nursing and Health Services*. Vol 2. Issue 3., 2(3).
- Ningsih, E. S. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Prasanti, D., Fuady, I., & Seti Indriani, S. (2018). OPTIMALISASI BIDAN DESA DALAM PENYEBARAN INFORMASI KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI KABUPATEN BANDUNG (Studi Kasus tentang Pemanfaatan Bidan Desa Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan bagi Masyarakat di Kabupaten Bandung). *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 81–92. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss1.art6>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. 369(1), 1689–1699. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757>
- Winatasari, D. (2021). Peran Bidan Puskesmas Dalam Pelaksanaan Konseling Remaja Sebagai Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja Akhir Di Puskesmas Bancak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(1), 43–55. Retrieved from <http://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/131>

BIOGRAPHY

First Author Bd. Netty Herawaty Purba, SST., M.Keb. Lahir di Desa Sei Kopas pada tanggal 21 September 1986. Menempuh pendidikan Diploma III Kebidanan di Akbid Imelda Medan lulus tahun 2007. Tahun 2008-2009 melanjutkan pendidikan Diploma IV Bidan Pendidik di Universitas Sumatera Utara. Tahun 2017 menyelesaikan pendidikan Pascasarjana dengan gelar Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran. Saat ini bertugas sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sarjana dan Profesi Bidan serta dosen Prodi Kebidanan di Universitas Awal Bros.

Second Author Ridni Husnah, S.ST.,Bdn.,M.Keb. Lahir Bungi, 22 Mei 1996. Menempuh pendidikan Diploma III STIKes Nani Hasanuddin Makassar lulus tahun 2016. Diploma IV Universitas Mega Resky lulus tahun 2018. Pascasarjana Magister Kebidanan Universitas Hasanuddin lulus tahun 2021. Bertugas sebagai dosen Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan di Universitas Awal Bros

Third Author Siti nuraina, S.keb. Lahir di Desa Sei Simbar pada tanggal 07 Desember 1999. Menempuh pendidikan Diploma III Kebidanan di Universitas Awal Bros Batam lulus tahun 2021. Tahun 2022-2023 menyelesaikan pendidikan Sarjana Kebidanan di Universitas Awal Bros Batam.